

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan aktivitas yang sangat penting bagi suatu negara karena mampu menggerakkan perekonomian. Para pelaku bisnis bersaing untuk mencapai tujuannya masing-masing. Walaupun tujuan dari masing-masing perusahaan berbeda-beda tetapi suatu perusahaan komersial memiliki tujuan utama yaitu laba yang optimal. Laba tersebut digunakan perusahaan untuk menjamin kelangsungan usaha perusahaan serta memberikan kesejahteraan bagi orang-orang yang terlibat dalam perusahaan tersebut serta memperluas usahanya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi besar kepada pengguna dalam pengambilan keputusan. Salah satu parameter dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, memperkirakan risiko-risiko investasi dan membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang. Selain itu laba juga dapat menggambarkan kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

Menurut PSAK No.25 (2009:2), manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Widyaningdyah (2001), menjelaskan bahwa manajemen cenderung akan melakukan tindakan agar suatu laporan

keuangan terlihat baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Praktik perataan laba (*income smoothing*) digunakan perusahaan untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan (Sugiarto, 2003). Selain itu praktik perataan laba (*income smoothing*) juga dilakukan karena adanya asimetri informasi dan konflik keagenan. Salno (2000), menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi pada saat agen atau manajer sebagai pihak yang mengelola manajemen memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dalam kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Proses manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh manajemen dengan cara perataan laba (*income smoothing*) yang meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang sering terjadi sebagai bentuk usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba merupakan tindakan yang dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil. Jadi, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing*). Menurut Prabayanti (2011), perusahaan yang berukuran besar akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Nasser (2003), juga beranggapan bahwa perusahaan besar yang mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, karena kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Maka perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*). Menurut Budiasih (2009), perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi cenderung lebih mudah melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang. Namun terdapat beberapa pendapat yang berbeda, seperti pendapat Juniarti (2005), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) karena investor cenderung mengabaikan informasi mengenai profitabilitas, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Tingkat hutang (*financial leverage*) merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi memiliki resiko yang tinggi dalam fluktuasi laba, oleh karena itu

untuk menjaga agar laba tidak mengalami fluktuasi yang tajam, maka manajemen melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) (Kustini, 2006).

Dividend payout ratio juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Dalam penelitian Purwanto (2005), menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, karena kebijakan dividen mempunyai dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan pembelian saham perusahaan. Salah satu kebijakan manajemen yang menjadi dasar pertimbangan investasi bagi investor yang mementingkan *rate of return* dari dana yang diinvestasikan adalah *dividend payout ratio*. Investor lebih menyukai kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi. Sehingga hal tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan *dividend payout ratio* yang tinggi sebagai daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Padahal jika terjadi fluktuasi didalam laba tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) (Noviana, 2012).

Praktik perataan laba yang dilakukan manajemen juga didasari karena adanya asimetri informasi dan konflik keagenan. Untuk meminimalisasi konflik keagenan dalam perusahaan dibutuhkan mekanisme *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* di perusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang *opportunistic* oleh manajemen (Veronica, 2005). Mekanisme *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. Dalam penelitian ini *corporate governance* diproksikan dengan

kepemilikan saham institusional dan reputasi auditor independen. Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan (Ujiyantho, 2007). Reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam melakukan audit. Kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi (Soselisa, 2008). Hal ini menimbulkan suatu dugaan bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi laba akan menghindari penggunaan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi.

Isu mengenai perataan laba (*income smoothing*) telah banyak didiskusikan dalam literatur akuntansi. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah banyak dilakukan. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten. Penelitian ini bermaksud mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba karena terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya serta untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian lain yang berkaitan dengan praktik perataan laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan konstitusional, reputasi auditor, dan *divident payout* terhadap praktik perataan laba. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari pokok masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah reputasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
6. Apakah *dividend payout* secara parsial berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

7. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout* secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini hanya laporan keuangan selama kurun waktu 4 periode yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) khususnya untuk mengetahui:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
2. Pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
3. Pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
5. Pengaruh reputasi auditor terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

6. Pengaruh *dividend payout* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
7. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout* berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat bagi perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menjalankan operasional perusahaan khususnya dalam memprediksi laba di masa yang akan datang sehingga pada saat mendapatkan laba yang sebenarnya (laba realisasi) tidak akan jauh berbeda.

b. Manfaat untuk manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

c. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini memberikan informasi tentang perataan laba (*income smoothing*) dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya di bidang akuntansi keuangan yang membahas tentang perataan laba (*income smoothing*) dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.